

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari proses penelitian dan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut ini merupakan simpulan penelitian :

1. Pengetahuan responden pasca diseminasi kader Desa Waru untuk penerapan per item pernyataan masih adanya pengetahuan yang kurang baik berdasarkan pengetahuan aspek penyebab HIV/AIDS yaitu AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bersifat berkembang biak cepat 41 orang (51,9%). Selain itu pernyataan berdasarkan pengetahuan aspek pencegahan HIV/AIDS yaitu perilaku yang berisiko tertular AIDS adalah bersetubuh dengan orang lain 29 orang (35,8%). Namun, secara keseluruhan pengetahuan responden pasca diseminasi kader Desa Waru sebagian besar adalah kategori baik yaitu sebanyak 73 orang (90,1%) dan kategori kurang baik sebanyak 8 orang (9,9%).
2. Sikap responden pasca diseminasi kader Desa Waru untuk penerapan per item pernyataan masih adanya sikap yang kurang baik berdasarkan sikap aspek pencegahan penularan dari kewaspadaan universal (tata cara memandikan jenazah) penderita HIV/AIDS yaitu saat penguburan jenazah penderita AIDS, tidak perlu menggunakan sarung tangan 19 orang (23,5%). Berdasarkan sikap aspek pencegahan penularan melalui *drugs* tentang HIV/AIDS yaitu penggunaan narkoba suntik dapat tertular AIDS 18 orang (22,2%). Namun secara keseluruhan sikap responden pasca diseminasi kader Desa Waru sebagian besar dalam kategori mendukung yaitu sebanyak 71 orang (87,7%) dan kategori kurang mendukung sebanyak 10 orang (12,3%).

3. Praktik pencegahan responden pasca diseminasi kader Desa Waru untuk penerapan per item pernyataan masih adanya praktik pencegahan kurang baik berdasarkan aspek pencegahan penularan dari kewaspadaan universal (pemakaian alat pelindung diri) yaitu menggunakan sarung tangan untuk melindungi tangan dari penularan penyakit 58 orang (71,6%), aspek pencegahan penularan melalui *equipment* yaitu menggunakan pisau cukur 1 kali pakai 53 orang (65,4%) dan aspek pencegahan penularan melalui *using condom* yaitu menggunakan kondom apabila salah satu pasangan terkena AIDS 40 orang (49,4%). Namun, secara keseluruhan praktik pencegahan terhadap HIV/AIDS sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 78 orang (96,3%) dan kategori kurang baik 3 orang (3,7%).
4. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktik pencegahan HIV/AIDS masyarakat pasca diseminasi kader Desa Waru dengan nilai p sebesar 0,042.
5. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan praktik pencegahan HIV/AIDS masyarakat pasca diseminasi kader Desa Waru dengan nilai p sebesar 0,001.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan, sikap masyarakat terhadap praktik pencegahan HIV/AIDS pasca diseminasi kader Desa Waru dapat dijadikan masukan untuk bagi masyarakat, bagi instansi kesehatan dan bagi peneliti selanjutnya yang dijelaskan seperti dibawah ini :

1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan HIV/AIDS Pasca Diseminasi Kader Desa Waru

Sebaiknya masyarakat meningkatkan pengetahuannya mengenai aspek penyebab HIV/AIDS, dengan cara mencari informasi yang sebanyak-banyaknya baik dari petugas kesehatan, kader Desa Waru maupun dari media komunikasi yang lainnya agar wawasannya bertambah.

Pengetahuan yang perlu ditingkatkan adalah pengetahuan masyarakat yang berpendidikan terakhir SD dan yang termasuk dalam kategori usia dewasa menengah. Pengetahuan yang perlu ditingkatkan secara keseluruhan adalah pengetahuan mengenai penyebab HIV/AIDS.

2. Sikap Masyarakat tentang Pencegahan HIV/AIDS Pasca Diseminasi Kader Desa Waru

Sebaiknya masyarakat memperbaiki sikap sesuai dengan pengetahuannya, masyarakat harus memperbaiki variabel sikap aspek penularan melalui *drugs* yaitu penggunaan narkoba suntik dapat tertular AIDS, aspek pencegahan penularan dari kewaspadaan universal (tata acara memandikan jenazah) yaitu saat penguburan jenazah penderita AIDS, perlu menggunakan sarung tangan. Sikap yang perlu ditingkatkan adalah sikap masyarakat yang berpendidikan terakhir SD dan yang termasuk dalam kategori usia dewasa menengah.

3. Praktik Pencegahan HIV/AIDS Pasca Diseminasi Kader desa Waru

Sebaiknya masyarakat memperbaiki praktiknya dalam mencegah penyakit HIV/AIDS. Variabel praktik pada aspek pencegahan penularan melalui *using condom* yaitu menggunakan kondom apabila salah satu pasangan terkena AIDS, aspek pencegahan penularan melalui *equipment* yaitu menggunakan pisau cukur 1 kali pakai, aspek pencegahan penularan dari kewaspadaan universal (cuci tangan) yaitu mencuci tangan setelah terkena cairan tubuh (darah), aspek pencegahan penularan dari kewaspadaan universal (pemakaian alat pelindung diri) yaitu menggunakan sarung tangan untuk melindungi tangan dari penularan penyakit.

4. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam hal ini instansi kesehatan perlu memfasilitasi masyarakat dengan informasi yang benar dan sesuai terkait dengan variabel pengetahuan pada aspek penyebab HIV/AIDS. Variabel sikap pada aspek penularan melalui *drugs*, aspek pencegahan penularan dari kewaspadaan universal (tata cara memandikan jenazah). Variabel praktik pada aspek pencegahan penularan melalui *using* condom, aspek pencegahan penularan melalui *equipment*, aspek pencegahan penularan dari kewaspadaan universal (cuci tangan) dan aspek pencegahan penularan dari kewaspadaan universal (pemakaian alat pelindung diri).

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis hendaknya dapat meneliti lebih lanjut terkait praktik pencegahan HIV/AIDS yang nyata pada kelompok masyarakat terhadap perilaku seksual yang berisiko terhadap penularan HIV/AIDS.